

Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Peserta Posyandu Desa Prambon Melalui Pengenalan Jelly Sinom Sebagai MPASI

Rizky Anugrah Dirgantara Putra¹, Lintang Fajar², Febri Deltania³, Rosifa Intan Arnas Dwitami⁴, Siti Nurhamidah⁵, Syahrul Agung Kurniawan⁶, Annisa Budhiyanti Tribhuaneswari⁷

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Dukuh Menanggal XII No. 4 Surabaya, 081333561849

e-mail: rizkydirgantara877@gmail.com, lintangfajar1804@gmail.com,
deltaniafebri@gmail.com, rosifaintanadt@gmail.com, Tijah7171@gmail.com,
agungsyah@gmail.com, annisab.t@unipasby.ac.id,

Abstrak/Abstract

Stunting merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Pola pemberian makanan dapat mempengaruhi kualitas konsumsi makanan balita, sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting antara lain berat badan, panjang badan lahir, usia kehamilan dan pola asuh ibu. Pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. berdasarkan nilai statistik, adanya peningkatan skor pengetahuan yang ditunjukkan dari nilai rata – rata pre – test sebesar 32,2, kemudian setelah diberikan edukasi promosi kesehatan tentang stunting adanya peningkatan menjadi 35,00. Alasan penulis menggunakan topik stunting karena selain mendukung program pemerintah tentang desa bebas stunting, juga sebagai dukungan terhadap balita agar terhindar dari stunting melalui jelly sinom sebagai Makanan Pendamping ASI bagi balita.

Kata kunci: MPASI, Stunting, Stunting pada Balita

1. PENDAHULUAN

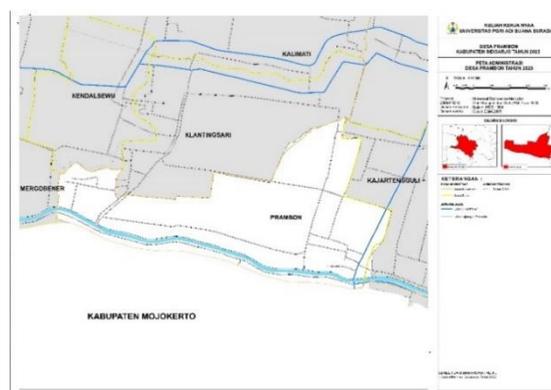
Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 – 2024, salah satu prioritas pembangunan nasional adalah mewujudkan (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. SDM merupakan modal suatu bangsa untuk menciptakan pembangunan nasional yang inklusif dan merata di Indonesia. Salah satu indikator terbaik untuk menciptakan SDM yang berkualitas adalah terpenuhinya sasaran dan target di bidang kesehatan, dimana salah satu indikatornya adalah menurunnya angka prevalensi stunting di Indonesia (Ernawati, 2022). Stunting merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting antara lain berat badan, panjang badan lahir, usia kehamilan dan pola asuh ibu. Stunting sangat erat kaitannya dengan pola pemberian makanan terutama pada 2 tahun pertama kehidupan, yaitu ASI dan MP-ASI (Meilyasari & Isnawati, 2014). Pola pemberian makanan dapat mempengaruhi kualitas konsumsi makanan balita, sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita. Pemberian ASI yang kurang dari 6 bulan dan MP-ASI terlalu dini dapat meningkatkan risiko stunting karena saluran pencernaan bayi belum sempurna sehingga lebih mudah terkena penyakit infeksi seperti Diare dan ISPA (Ramdhani et al., 2020).

Durasi pemberian ASI eksklusif di butuhkan waktu selama 6 bulan, baik waktu pemberian makanan pelengkap yang di dasarkan pada usia kehamilan dan berat saat lahir (Al Jihad et al., 2022). Pemberian MPASI memiliki kriteria makanan yang kaya akan zat besi, buah, dan sayuran serta variasi dalam pemberian sayur-sayuran maupun buah-buahan hal ini didukung oleh penelitian Roess, et.al (2016) bahwa konsumsi makanan kaya akan zat besi buah dan sayuran serta variasi dalam pemberian sayuran dan buahan mempengaruhi perkembangan pada usia dini. Pengenalan makanan sereal pada bayi memiliki nutrisi yang lebih baik sebagai makanan pelengkap (Priharwanti & Amalia, 2022). Pemberian MPASI dikatakan baik apabila terdapat sumber protein, karbohidrat, vitamin, mineral dan lemak serta dikatakan dalam katagori kurang jika MPASI yang diberikan tidak sesuai dengan sumber tersebut (Handayani et al., 2021).

Jamu adalah ramuan yang digunakan untuk pengobatan tradisional di Indonesia. Kata jamu digunakan oleh masyarakat Jawa, untuk menyebutkan metode pengobatan herbal, dimana pengobatan ini tidak menggunakan material sintetik yang aditif (Nurapandi et al., 2022). Jamu sinom merupakan jamu yang hampir mirip dengan jamu kunyit asam, hanya saja, jamu ini memiliki bahan utama yaitu sinom, atau daun asam yang masih muda. Jamu ini memiliki berbagai khasiat seperti menambah nafsu makan, mengatasi peradangan lambung, dan mengatasi masalah keputihan pada wanita (Pratama, 2022).

Dengan dibuatnya jelly sinom yang bertujuan sebagai edukasi pencegahan stunting di desa Prambon. Dimana jelly sinom yang berbahan dasar jamu yang merupakan dari bahan alami sehingga terbebas dari penggunaan bahan kimia obat. Maka jelly sinom dapat disarankan untuk dikonsumsi pada balita. Dengan tekstur dan rasa yang disesuaikan dengan usia balita, sehingga aman untuk balita.

Desa Prambon adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan prambon. Letak desa ini dapat dikatakan strategis karena letaknya dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti pasar, puskesmas, jalan raya. Desa Prambon memiliki 5 dusun diantaranya dusun Prambon, dusun Setro, dusun Semampir, dusun Pulasari, dan dusun Patuk (Maulidiawati et al., 2022).



Gambar 1 Denah Lokasi Desa Prambon

Berdasarkan pelaporan data stunting dari pemerintah desa Prambon pada tahun 2020, terdapat bahwa terdapat balita beresiko stunting sebanyak 5 balita, dan yang terindikasi stunting sebanyak 1 balita. Dan pada tahun 2023 bulan agustus, berdasarkan pernyataan dari kader kesehatan posyandu desa Prambon menyatakan bahwa sebanyak 3 balita yang terindikasi stunting (Sitanggang et al., 2022).

Pada penelitian kali ini dilakukan pemberian sosialisasi tentang pencegahan stunting pada posyandu di desa Prambon yang disertai dengan pemberian Makanan Pendamping ASI yang divariasikan menjadi jajanan balita yang sehat, yaitu jelly jamu.

2. METODE PENGABDIAN

Pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di Posyandu desa Prambon (Marni & Ratnasari, 2021). Subjek penelitian meliputi Kader Posyandu Desa Prambon serta Masyarakat (Ibu dan balita). Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang berbentuk teks dan data informasi berupa kata-kata yang menggambarkan fenomena yang akan diteliti. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber serta observasi di Posyandu Desa Prambon, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, penelitian terdahulu, buku, dan dokumen terkait (Dewi & Auliyah, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada gambar 2 sosialisasi pencegahan stunting dengan memberi contoh salah satu faktor mencegah stunting pada balita yaitu memberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berupa camilan untuk balita agar – agar sinom. Hal ini diupayakan untuk mencegah balita tidak makan camilan sembarangan atau tidak sesuai standar gizi.



Gambar 2 Sosialisasi mencegah stunting kepada salah satu peserta posyandu

Pada gambar 3 penimbangan berat badan pada balita di Posyandu Desa Prambon, karena termasuk dalam parameter stunting, kegiatan ini dilakukan rutin sebulan sekali pada setiap dusun dengan upaya mengontrol kesehatan bayi/balita sebagai pencegahan stunting.



Gambar 3 Pemeriksaan berat badan balita

Pada gambar 4 terlihat antusias peserta posyandu datang ke posko posyandu untuk memeriksakan kesehatan tumbuh kembang balita dengan diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang diharapkan sebagai salah satu faktor untuk mencegah stunting pada balita.



Gambar 4 Kebersamaan dengan peserta posyandu

Pada gambar 6, kader posyandu melakukan pemberian Makanan Pendamping ASI berupa variasi camilan yaitu jelly jamu yang terbuat dari bahan dasar jelly dengan basis air dari campuran rempah dan sinom. Tujuan dibuat dari rempah dan sinom yaitu untuk meningkatkan nafsu makan, sehingga dapat mencegah balita dari stunting. Dan setelah diberi jelly jamu tersebut, dari balita menunjukkan respon positif.



Gambar 5 Jelly sinom

Alat yang dibutuhkan untuk membuat jelly sinom diantaranya panci, kompor, gelas takar, cetakan jelly, sendok makan. Sedangkan bahan yang dibutuhkan diantaranya bubuk jelly, air mineral 600 ml, daun asam, kayu manis, gula merah, kapulaga, gula pasir. Cara pembuatan jelly sinom yaitu :

1. Menyiapkan bubuk jelly, air mineral 600ml, kayu manis, daun asam, gula merah, kapulaga,
2. Bersihkan rempah rempah dan daun sinom dengan air mengalir,
3. Merebus air mineral hingga mendidih,
4. Masukkan rempah rempah dan daun sinom kedalam air mendidih,
5. Masukkan 1/4 gula merah kedalam campuran air rempah sinom, aduk hingga merata,
6. Masukkan 2sdm gula pasir kedalam campuran air rempah sinom, aduk hingga merata,
7. Menyaring air rebusan dari rempah rempah dan daun sinom,
8. Masukkan kedalam cetakan, untuk menghasilkan bentuk yang menarik,

9. Menyesuaikan suhu jelly hingga suhu ruang sampai dingin, setelah itu masukkan kedalam kemasan. Jelly sinom siap dikonsumsi.



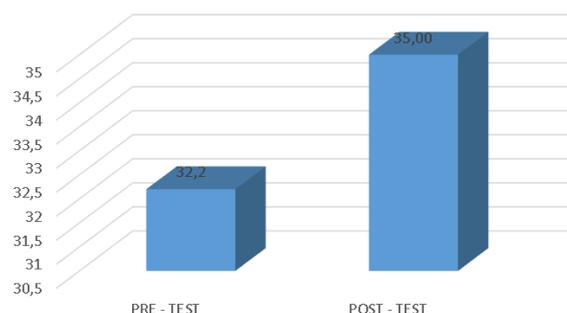
Gambar 6 Pemberian jelly jamu pada balita

Tabel 1 berdasarkan nilai statistik, ditunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta sosialisasi tentang *stunting* saat pre-test yaitu sebesar 32,2 dengan standar deviasi 5,805, kemudian saat post-test terlihat adanya peningkatan menjadi 35,00 dengan standar deviasi 3,937. Skor pengetahuan minimum atau terendah pada pre-test yaitu 39 dan skor tertinggi adalah 40, kemudian pada post-test skor pengetahuan terendah pada adalah 40 dan skor tertinggi adalah 29. Dari tabel ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi tentang *stunting*.

NILAI STATISTIK	SKOR PENGETAHUAN	
	PRE - TEST	POST - TEST
MINIMUM	39	40
MAKSIMUM	24	29
MEAN	32,2	35,00
SD	5,805	3,937

Tabel 1 Perbandingan skor pengetahuan masyarakat tentang *stunting* saat pre-test dan post-test di posyandu Desa Prambon Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan gambar 5 terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat peserta posyandu, ditunjukkan dari data nilai statistik adanya peningkatan skor pengetahuan yang ditunjukkan dari nilai rata – rata pre – test sebesar 32,2, kemudian setelah diberikan edukasi promosi kesehatan tentang *stunting* adanya peningkatan, ditunjukkan nilai post – test sebesar 35,00.



Gambar 7 Grafik skor pengetahuan masyarakat tentang *stunting* saat pre-test dan post-test di posyandu Desa Prambon Kabupaten Sidoarjo

Pembahasan

Pada kegiatan dilaksanakannya sosialisasi pencegahan stunting pada peserta posyandu desa Prambon, dengan melalui pengenalan jelly sinom sebagai variasi MPASI. Dimana salah satu faktor untuk mencegah stunting yaitu pengenalan Makanan Pendamping ASI. Pada sosialisasi di desa Prambon, dilakukannya sosialisasi stunting serta menjelaskan salah satu produk yaitu jelly sinom yang ditujukan untuk balita 6 bulan sampai 24 bulan. Tekstur dan rasa yang disesuaikan untuk balita, yang diharapkan dapat dikonsumsi dengan baik oleh balita.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan di posyandu desa Prambon, terjadi peningkatan pengetahuan terhadap pentingnya stunting pada balita. ditunjukkan dari data nilai statistik adanya peningkatan skor pengetahuan yang ditunjukkan dari nilai rata – rata pre – test sebesar 32,2, kemudian setelah diberikan edukasi promosi kesehatan tentang stunting adanya peningkatan, ditunjukkan nilai post – test sebesar 35,00.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang stunting terhadap masyarakat peserta posyandu di desa Prambon yang semula rata – rata skor pengetahuan sebesar 32,2 menjadi 35,00, dan selama melakukan sosialisasi berjalan dengan baik serta sesuai target yang diharapkan Jelly sinom yang telah dibagikan kepada peserta balita posyandu diterima dengan baik karena tekstur dan rasa yang telah disesuaikan dengan usia balita.

5. SARAN

Diharapkan angka stunting akan terus menurun dari waktu ke waktu, agar segala rancangan yang telah dibuat pemerintah menghasilkan hasil yang baik. dengan menurunnya angka Prevalensi stunting artinya masyarakat dan pemerintah berhasil melakukan intervensi yang telah dilaksanakan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak kepala desa prambon, ibu-ibu kader desa, ibu Rehning selaku pembimbing pengabdian kami dan ibu-ibu desa yang terlibat dalam upaya pencegahan stunting atas bantuan dan dukungannya akhirnya kami dapat menyelesaikan luaran pengabdian berupa artikel ini. Harapan kami artikel ini bermanfaat dan apabila ada kekurangan atau salah kata kami ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jihad, M. N., Ernawati, E., Nugroho, H. A., Soesanto, E., Aisah, S., Rejeki, S., Setyawati, D., & Novitasari, N. (2022). Cegah Stunting Berbasis Teknologi, Keluarga, Dan Masyarakat. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i2.8683>
- Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). *Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat*. 01.
- Ernawati, A. (2022). *Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang*. 18(2).
- Handayani, U., Fujiana, F., & Murtilita, M. (2021). PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINITERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA: LITERATURE REVIEW. *ProNers*, 6(2). <https://doi.org/10.26418/jpn.v6i2.49470>

- Marni, M., & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.116-125>
- Maulidiawati, T., Siahaan, S. W., Rahmawati, N. J., Yunindasari, D. R., & Tribhuwaneswari, A. B. (2022). PEMBANGUNAN TAMAN BACA KUTU BUKU SISWA (KUBUS) UNTUK MEMBANGUN MINAT LITERASI ANAK DI DESA BUNCITAN SEDATI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Meilyasari, F., & Isnawati, M. (2014). FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12 BULAN DI DESA PURWOKERTO KECAMATAN PATEBON, KABUPATEN KENDAL. *Journal of Nutrition College*, 3(2), 303–309. <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i2.5437>
- Nurapandi, A., Rahayu, Y., Sukmawati, I., & Ridla Firdaus, N. (2022). Edukasi tentang Stunting pada Ibu Hamil dan Pasangan Produktif dibawah 35 Tahun. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 141–146. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i2.82>
- Pratama, K. (2022). Penggunaan jamu sinom sebagai bahan pembuatan es krim: Used of jamu sinom as an ingredientsin ice cream making. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 1(11), 3071–3098. <https://doi.org/10.22334/paris.v1i11.213>
- Priharwanti, A., & Amalia, R. (2022). Peran Keluarga Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kauman RT 16 RW 08 Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *ABDIMAYUDA: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.19184/abdimaayuda.v1i1.28918>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING. Sitanggang, T. W., Anggraini, D., Putri, D. U. P., & Budiati, E. (2022). *Volume 4 Nomor 2, Juni 2022 e-ISSN 2721-9747; p ISSN 2715-6524* <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>. 4(2).